

EFEKTIVITAS PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU DAN DUKUNGAN SUAMI TENTANG IMUNISASI

Mega Wasilah¹, Rusmilawaty², Vonny Khresna Dewi³

¹)Dosen Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Banjarbaru, 70714

^{2,3})Dosen Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Banjarbaru, 70714

Email : rusmilawaty71@gmail.com

Abstract

One of the solution to reduce this number is by implementing immunizations. The purpose of this study is to determine the effectiveness of the health promotion using audio-visual media and booklet to increase maternal knowledge and husband's support about the basic of immunization. This research was conducted using The Quasy Experiment with the approach of The Two Group Pretest-Posttest method. The population of this research are 204 married couples who have babies. Samples in this study are 74 pairs. The results of this study is the average knowledge of mothers and husbands support increasing after the implementation of the group treatment by using audio-visual and booklet. The knowledge of mothers who were given information through audio-visual media is 75.51 (p value= 0.000) and through booklet media is 70,41 (p value= 0,000) averagely. Then the husband's support who were given the information through audio-visual is of 63.51 (p value= 0.000) and through booklet media is 56.68 (p value= 0.000) averagely. The conclusion is health promotion of basic immunization for maternal knowledge and husband's support in the work area of East Martapura Health Center is more effective by using audio-visual.

Keywords: Audio Visual, Booklet, Health Promotion, Knowledge, Support, Complete Basic Immunization

Abstrak

Salah satu cara mengurangi angka tersebut dengan pemberian imunisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas promosi kesehatan media *audio visual* dan media *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan ibu dan dukungan suami tentang imunisasi dasar lengkap. Metode penelitian ini adalah *Quasy Eksperiment* dengan pendekatan *The Two Group Pretest-Posttest*. Populasi penelitian ini yaitu 204 pasangan suami istri yang memiliki bayi.. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 74 pasangan. Hasil penelitian ini adalah terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan ibu dan dukungan suami setelah diberikan perlakuan kelompok *audio visual* dan *booklet*, dengan pengetahuan ibu yang diberikan informasi melalui media *audio visual* sebesar 75,51 (p value=0,000) dan melalui media *booklet* sebesar 70,41 (p value=0,000). Dukungan suami yang diberikan informasi melalui media *audio visual* didapat rata-rata sebesar 63,51 (p value=0,000) dan melalui media *booklet* sebesar 56,68 (p value=0,000). Kesimpulan dari penelitian ini adalah promosi kesehatan imunisasi dasar lengkap pada pengetahuan ibu dan dukungan suami di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur dengan media *audio visual* lebih efektif dibandingkan dengan media *booklet*.

Kata Kunci: Audio Visual, Booklet, Promosi Kesehatan, Pengetahuan, Dukungan, Imunisasi Dasar Lengkap

PENDAHULUAN

Kabupaten Banjar merupakan urutan 3 besar dari 13 kabupaten yang memiliki jumlah kasus kematian neonatal, bayi, dan balita tertinggi di Kalimantan Selatan yaitu dengan AKN

35 kasus, AKB 23 kasus, dan AKABA 12 kasus, setelah Kabupaten Tanah Laut dan Kotabaru yang menduduki urutan pertama dan kedua.

Salah satu cara untuk mengurangi angka kematian pada bayi

ataupun anak yaitu melalui pemberian imunisasi. Indikator lain yang diukur untuk menilai keberhasilan pelaksanaan imunisasi yaitu *Universal Child Immunization* (UCI) desa/kelurahan. Cakupan desa/kelurahan UCI di Kalimantan Selatan merupakan posisi ke-16 dari 34 provinsi di Indonesia dengan besar cakupan 89,53% (Kemenkes RI, 2019). Menurut Profil Kesehatan Kabupaten/Kota SeKalimantan Selatan tahun 2019, Cakupan desa/kelurahan UCI di Kabupaten Banjar merupakan posisi ke-13 dari 13 kabupaten/kota di Kalimantan Selatan dengan jumlah desa/kelurahan 290, tetapi pada cakupan UCI sebesar 232 (80.0%) desa/kelurahan UCI. Cakupan untuk imunisasi dasar lengkap pada tahun 2019 ini dapat dicapai bagi 8.724 bayi atau sebesar 74% dari total 11.783 bayi di Kabupaten Banjar.

Cakupan imunisasi dasar lengkap tidak merata pada semua wilayah, dimana terdapat wilayah kerja puskesmas dengan cakupan yang sangat rendah seperti pada Kecamatan Martapura Timur dan Paramasan dari 20 kecamatan yang berada di Kabupaten Banjar. Salah satu upaya meningkatkan cakupan imunisasi rutin adalah melalui

pelayanan imunisasi yang dilaksanakan oleh bidan, sesuai dengan kewenangan bidan dalam pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2014).

Berdasarkan Peraturan Kementrian Kesehatan RI (2010) menjelaskan bahwa cakupan imunisasi sangat erat kaitannya dengan pengetahuan dan sikap keluarga terhadap pemberian imunisasi untuk mendapatkan imunisasi. Karena semakin tinggi pengetahuan orang tua terhadap imunisasi maka semakin tinggi pula angka cakupan imunisasi. Studi pendahuluan di Puskesmas Martapura Timur, melalui wawancara oleh peneliti dengan petugas imunisasi bahwa faktor-faktor yang menyebabkan cakupan imunisasi dasar lengkap (UCI) rendah adalah pengetahuan, sikap, perilaku, mitos, dan dukungan keluarga.

Media berperan penting dalam melakukan Pendidikan Kesehatan, Pendidikan kesehatan dapat lebih dipahami dengan bantuan media. Macam-macam media pendidikan kesehatan diantaranya visual aids seperti film pendek, audio aids seperti radio, audio visual aids seperti, televisi dan media cetak seperti *booklet*, leaflet, flip chart, komik, dan lain-lain (Notoatmodjo, 2012). Hasil penelitian

Fauziyyah (2018) menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan ibu setelah pendidikan gizi dengan media leaflet sebesar 10.2%, buku saku 10.3%, dan video sebesar 18%. Pada sikap responden kelompok media leaflet terjadi penurunan 2,5%, sedangkan pada kelompok media buku saku dan video terjadi peningkatan sebesar 2.6% dan 5.2%.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas Promosi Kesehatan Media Audio Visual dan Media Booklet terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur Tahun 2021”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif, rancangan penelitian adalah *Quasi Eksperimen*

dengan pendekatan *The Two Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu dan suami yang memiliki bayi di Wilayah Puskesmas Martapura Timur sejumlah 204 orang dengan jumlah sampel sebesar 74 responden, dilakukan pembagian menjadi 2 perbandingan sehingga 37 responden yang diberikan media *audio visual* dan 37 lainnya responden diberikan media *booklet*. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan *Sampling Sistematis*. Analisis hubungan yang digunakan adalah uji *Wilcoxon Sign Rank Test* dan uji *Mann Whitney*.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang merupakan hasil adopsi dan modifikasi dari Wawan dan Dewi (2010) dan sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan *Pearson Product Moment*. Kuesioner pengetahuan sebanyak 20 pertanyaan ($r = 0,396$), sedangkan kuesioner dukungan keluarga sebanyak 20 pernyataan ($r = 0,321$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1

Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami tentang Imunisasi Dasar Lengkap					
Variabel	Media	Rata-rata	Median	Modus	SD
Pengetahuan	Audio Visual				
	Pretest	46,62	40,00	40	15,278
	Posttest	75,51	75,00	80	7,152
	Booklet				
	Pretest	45,14	45,00	45	11,931

	Postest	70,41	70,00	70	7,672
Dukungan Suami	Audio Visual				
	Pretest	40,41	39,00	35	7,833
	Postest	63,51	63,00	63	2,642
	Booklet				
	Pretest	39,45	40,00	35	6,270
	Postest	62,35	63,00	63	2,159

Sumber: Data Hasil Penelitian

Tabel 1 menjelaskan bahwa nilai rata-rata pengetahuan ibu sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual mengalami peningkatan nilai rata-rata menjadi 75,51 dan nilai rata-rata pengetahuan ibu sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media Booklet mengalami peningkatan nilai rata-rata menjadi 63,51. Nilai rata-rata dukungan suami

sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual mengalami peningkatan nilai rata-rata menjadi 63,51 dan nilai rata-rata pengetahuan ibu sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media Booklet mengalami peningkatan nilai rata-rata menjadi 62,35.

Tabel 2
Pengaruh Penggunaan Media *Audio Visual* dan Booklet terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur Tahun 2021

Kelompok	Negative Rank		Positive Rank		Ties	Z	P value
	Mean Rank	N	Mean Rank	N			
Audio Visual	0,00	0	18,50	36	1	-5,243	0,000
Pretest							
Posttest							
Booklet	0,00	0	18,00	35	2	-5,171	0,000
Pretest							
Posttest							

Sumber: Data Hasil Penelitian

Hasil uji *Wilcoxon* dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,000, artinya ada perbedaan pengetahuan tentang imunisasi dasar lengkap antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan

kesehatan dengan media *audiovisual*, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa “pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap.

Hasil uji *Paired Sample T-Test* dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,000 artinya ada perbedaan pengetahuan tentang imunisasi dasar lengkap antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *booklet*,

sehingga dapat disimpulkan pula bahwa “pendidikan kesehatan dengan media *booklet* dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap.

Tabel 3
Pengaruh Penggunaan Media *Audio Visual* dan *Booklet* terhadap Dukungan Suami tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur Tahun 2021

Kelompok	Negative Rank		Positive Rank		Ties	Z	P value
	Mean Rank	N	Mean Rank	N			
Audio Visual Pretest Posttest	0,00	0	18,00	35	2	-5,169	0,000
Booklet Pretest Posttest	3,25	2	19,00	35	0	-5,208	0,000

Sumber: Data Hasil Penelitian

Hasil uji *Wilcoxon* dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,000. artinya ada perbedaan dukungan suami tentang imunisasi dasar lengkap antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audio visual*, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa “pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* dapat meningkatkan dukungan suami tentang imunisasi dasar lengkap.

Hasil uji *Wilcoxon* dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,000 artinya ada perbedaan dukungan suami tentang imunisasi dasar lengkap antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *booklet*, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa “pendidikan kesehatan dengan media *booklet* dapat meningkatkan dukungan suami tentang imunisasi dasar lengkap.

Tabel 4
Efektivitas Penggunaan Media *Audio Visual* dengan Media Booklet terhadap Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur Tahun 2021

Variabel	Kelompok	N	Mean	Sig
Pengetahuan Ibu	Audio Visual	37	44,12	0,007
	Booklet	37	30,88	
Dukungan Suami	Audio Visual	37	50,59	0,000
	Booklet	37	24,05	

Sumber: Data Hasil Penelitian

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis data menggunakan uji *mann whitney* untuk menemukan perbedaan efektivitas pengguna media *audio visual* dan media *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap. Berdasarkan analisis, diperoleh nilai p $0,007 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan nilai pengetahuan ibu antara dua kelompok media *audio visual* dan media *booklet*, sehingga nilai rata-rata (mean) yang dihasilkan media *audio visual* lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata (mean) *booklet*, yang menandakan media *audio visual* lebih efektif dibandingkan nilai rata-rata (mean) *booklet*, yang menandakan media *audio visual* lebih efektif dibandingkan media *booklet*.

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis data menggunakan uji *mann whitney* untuk menemuka perbedaan efektivitas pengguna media *audio visual* dan media *booklet* terhadap peningkatan dukungan suami tentang imunisasi dasar

lengkap. Berdasarkan analisis, diperoleh nilai p $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan nilai dukungan antara dua kelompok media *audio visual* dan media *booklet*, sehingga nilai rata-rata (mean) yang dihasilkan media *audio visual* lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata (mean) *booklet*.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Audio Visual*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* didapatkan rata-rata nilai pengetahuan meningkat menjadi 75,51.

Budiman dan Riyanto (2013) dalam Putri, Indah (2020) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi

pengetahuan meliputi pendidikan, informasi/media massa, sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia. Pada promosi atau pendidikan kesehatan faktor media pembelajaran mempunyai peranan yang cukup penting dalam memberikan pengetahuan yang baik kepada individu, kelompok atau masyarakat (Hikmawati, 2011).

Pada penelitian juga didapatkan bahwa sebagian besar ibu yang mengikuti pendidikan kesehatan tentang imunisasi dasar lengkap dengan menggunakan media *audio visual* adalah ibu yang berusia 20-35 tahun yaitu dengan jumlah 27 responden. Usia dapat mempengaruhi seseorang, semakin cukup umur maka tingkat kemampuan, kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan menerima informasi. Akan tetapi faktor ini tidak mutlak sebagai tolak ukur, misalnya seseorang yang berumur lebih tua belum tentu memiliki pengetahuan lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang lebih muda (Notoatmodjo, 2007 dalam Cahyaningrum, 2018).

Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Booklet*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *booklet* mengalami peningkatan nilai rata-rata menjadi 70,41. Hal ini sesuai dengan penelitian Wulandari (2018), menyatakan bahwa media *booklet* sangat membantu sasaran pendidikan karena dapat menyimpan pesan dalam dua bentuk yaitu pesan bentuk tulis (*verbal tulis*) dan gambar (*non verbal*). Pada promosi atau pendidikan kesehatan faktor media pembelajaran mempunyai peranan yang cukup penting dalam memberikan pengetahuan yang baik kepada individu, kelompok atau masyarakat (Hikmawati, 2011).

Dukungan Suami Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Audio Visual*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* mengalami peningkatan nilai rata-rata menjadi 63,51. Hal ini sejalan dengan penelitian yang ditulis oleh In, dkk (2020) menyatakan bahwa pemberian

penyuluhan menggunakan media video lebih berpengaruh terhadap dukungan suami. Keberhasilan penyuluhan pada masyarakat tergantung kepada komponen pembelajaran. Media penyuluhan merupakan salah satu komponen dari proses pembelajaran. Media yang menarik akan memberikan keyakinan, sehingga perubahan kognitif, afeksi dan psikomotor dapat dipercepat. Video merupakan salah satu media yang menyajikan informasi atau pesan secara *audio* dan *visual*.

Dukungan suami dapat ditingkatkan melalui pendidikan kesehatan, dengan adanya pendidikan kesehatan maka dapat meningkatkan respon yang positif terhadap kesehatan khususnya imunisasi. Dukungan suami terdiri dari penilaian atau penghargaan, instrumental, informasional, dan emosional. Pada penelitian ini didapatkan dua dukungan yang lebih mempengaruhi terhadap imunisasi dasar lengkap, yaitu dukungan informasional dan dukungan emosional.

Dukungan Suami Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Booklet*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *booklet* didapatkan rata-rata nilai dukungan meningkat menjadi 56,68.

Menurut penelitian Safitri (2018), lima peran utama untuk dukungan suami adalah pengetahuan, sikap positif, keterlibatan dalam pengambilan keputusan, dukungan praktis, dan dukungan emosional untuk menyusui. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Husni Abdul Ghani, bahwa *booklet* lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan.

Booklet merupakan media terbatas tidak berkala yang dapat terdiri sejumlah kecil halaman, tidak terkait dengan tebitan lain, dan selesai dalam sekali terbit. Sedangkan leaflet adalah bentuk penyampaian informasi kesehatan berupa lembaran yang dilipat yang praktis, ekonomis, sasaran dapat belajar mandiri, mudah dibuat, diperbanyak dan diperbaiki serta mudah disesuaikan dengan kelompok sasaran. Leaflet digunakan untuk memberikan keterangan singkat tentang suatu masalah. Dari jumlah halaman, maka

booklet dapat lebih banyak memuat informasi daripada leaflet (Safitri, 2018).

Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikannya pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *audio visual*. Ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anggraini, dkk (2020) yang menunjukkan ada kenaikan skor rata-rata pengetahuan dan sikap pada ibu hamil tentang pencegahan stunting dengan menggunakan media audiovisual.

Media audio visual dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat setempat dalam memahami isi dari pendidikan kesehatan tentang imunisasi dasar lengkap, karena media ini dapat meningkatkan pengetahuan melalui pendengaran dan penglihatan. Hal tersebut sesuai dengan teori Rapidbe (2012) bahwa apa yang dilihat dan didengar dalam proses pembelajar lebih baik dari pada apa yang hanya dilihat, dampak aktivitas pembelajaran terhadap peningkatan kemampuan dalam

memahami suatu hal yaitu 10% dari apa yang dibaca, 20% dari apa yang didengar, 30% dari apa yang dilihat, 50% dari apa yang dilihat dan didengar, 70% dari apa yang ditulis dan dikatakan, 90% dari apa yang dikatakan dan dilakukan.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zakaria (2017) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Inisiasi Menyusu Dini di Kota Yogyakarta” menyatakan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan sikap ibu setelah diberikan intervensi merupakan akibat dari pemberian pendidikan kesehatan dengan media audio visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada terdapat perbedaan bermakna pada peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Hal ini senada dengan penelitian *Sovocom Company* dari Amerika dalam Warsita (2008) dalam Zakaria (2017) menemukan adanya hubungan antara jenis media dengan daya ingat manusia untuk menyerap dan menyimpan pesan serta kemampuan otak dalam mengingat pesan. Kemampuan otak dalam mengingat pesan dengan media audio

10%, visual 40%, audiovisual 50%. Sedangkan pada tingkat kemampuan dalam menyimpan pesan berdasarkan media audio (< 3 hari 70%, > 3 hari 10%), media visual (< 3 hari 72%, > 3 hari 20%), dan media audiovisual (< 3 hari 85%, > 3 hari 65%).

Pengaruh Penggunaan Media Booklet dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap

Penelitian ini menunjukkan bahwa Ada Pengaruh Penggunaan Media Booklet Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Desa Pekauman Ulu, Desa Antasan Senior, dan Desa Tambak Anyar Ilir Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur.

Penggunaan media booklet dapat meningkatkan pengetahuan melalui penglihatan dan memberikan informasi bahwa kesehatan bayi tentang imunisasi dasar lengkap sangat perlu diperhatikan. Menurut Susilowati (2016), efektivitas media ini terhadap pemahaman sasaran yaitu 3,5 kali sedangkan untuk kemampuan daya ingat sesudah 3 jam sejumlah 72% dan sesudah 3 hari sejumlah 20%. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Wulandari,

(2018) yang menunjukkan ada perbedaan skor rata-rata pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS dengan media booklet. Serta penelitian yang dilakukan oleh Sri, Fitriana (2016) yang menunjukkan bahwa penyuluhan dengan menggunakan media *booklet* dan *slide share* memiliki pengaruh yang ditandai dengan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan remaja yang bermakna, rata-rata selisih nilai pengetahuan media booklet 4 kali lebih besar daripada media slide share.

Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Dukungan Suami Tentang Imunisasi Dasar Lengkap

Hasil penelitian menyatakan Ada Pengaruh Penggunaan Media Audio visual Dalam Meningkatkan Dukungan Suami Tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Desa Pekauman Ulu, Desa Antasan Senior, dan Desa Tambak Anyar Ilir Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Iin, dkk (2020) mengatakan bahwa pemberian penyuluhan menggunakan

media video lebih berpengaruh terhadap dukungan suami. Video merupakan salah satu media penyuluhan dapat diterima baik oleh responden. Video menampilkan gerak, gambar, dan suara sehingga membuat responden tertarik dan serius pada saat dilakukan penyuluhan.

Hal ini sejalan dengan Maulana (2009) dalam Fadhilah (2020) yang menyatakan bahwa media audio visual memiliki dua elemen yang masing-masing mempunyai kekuatan yang besar. Media ini memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal. Hasil tersebut dapat tercapai karena panca indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak ialah mata (kurang lebih 75% sampai 87%, sedangkan 13% sampai 25 % pengetahuan diperoleh atau disalurkan melalui indera yang lain).

Pengaruh Penggunaan Media Booklet dalam Meningkatkan Dukungan Suami Tentang Imunisasi Dasar Lengkap

Hasil Penelitian didapatkan “Ada Pengaruh Penggunaan Media Booklet Dalam Meningkatkan Dukungan Suami Tentang Imunisasi Dasar Lengkap di

Desa Pekauman Ulu, Desa Antasan Senor, dan Desa Tambak Anyar Iir Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur”.

Menurut penelitian Safitri (2018), lima peran utama untuk dukungan suami adalah pengetahuan, sikap positif, keterlibatan dalam pengambil keputusan, dukungan praktis, dan dukungan emosional untuk menyusui. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Husni Abdul Ghani, bahwa booklet lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Booklet merupakan media terbatas tidak berkala yang dapat terdiri sejumlah kecil halaman, tidak terkait dengan tebitan lain, dan selesai dalam sekali terbit. Sedangkan leaflet adalah bentuk penyampaian informasi kesehatan berupa lembaran yang dilipat yang praktis, ekonomis, sasaran dapat belajar mandiri, mudah dibuat, diperbanyak dan diperbaiki serta mudah disesuaikan dengan kelompok sasaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2018) memperlihatkan bahwa berdasarkan perlakuan yang diberikan pada kedua kelompok terhadap peningkatan dukungan didapatkan p value=0,018, berarti ada perbedaan

peningkatan dukungan suami antara kelompok eksperimen yang diberikan booklet dan kelompok kontrol yang diberi leaflet, dilihat dari rata-rata nilai pre test dan post test antara kedua media, didapatkan bahwa media booklet lebih berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan dukungan suami terhadap ASI eksklusif pada ibu hamil trimester III.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Sundari (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan media dalam pendidikan kesehatan bertujuan untuk menimbulkan perhatian terhadap suatu masalah dan meningkatkan informasi yang disampaikan dapat menambah pengetahuan, media booklet dukungan keluarga terhadap lansia merupakan media perantara yang secara tidak langsung membantu tenaga kesehatan dalam menyampaikan informasi tentang dukungan keluarga pada lansia, bisa dibawa kemana-mana, bisa dipelajari kapanpun karena didesain dalam bentuk buku kecil serta memuat informasi lebih banyak dan lebih ringkas, sehingga melalui booklet keluarga lansia dapat menambah pengetahuan tentang dukungan pada lansia untuk memberikan perhatian

khusus dalam kesehatan, kemandirian, keperawatan, dan penghargaan.

Efektifitas tentang imunisasi dasar lengkap yang diberikan dengan media audio visual dan media booklet dalam meningkatkan pengetahuan ibu dan dukungan suami.

Efektivitas Tentang Imunisasi Dasar Lengkap yang Diberikan dengan Media *Audio Visual* dan Media *Booklet* dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami

Hasil uji statistik didapatkan p value = 0,007, berarti dapat disimpulkan bahwa “Media *audio visual* lebih efektif dari media booklet terhadap pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap”.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlia, dkk (2019), menyatakan bahwa efektivitas media *audio visual* lebih efektif digunakan sebagai media pendamping dalam kegiatan penyuluhan di lokasi penelitian, dibandingkan dengan media visual. Oleh karena itu, dalam melaksanakan penyuluhan terhadap petani penyuluh perlu memperbanyak penggunaan media audio visual supaya tujuan penyuluhan dapat tercapai.

Hasil uji statistik didapatkan p value = 0,000, berarti dapat disimpulkan bahwa “Media *audio visual* lebih efektif dari media *booklet* terhadap dukungan suami tentang imunisasi dasar lengkap”.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Idris (2019), mengatakan bahwa pemberian media audio visual efektif meningkatkan perilaku ibu tentang IMD sehingga disarankan kepada tenaga kesehatan agar dapat menggunakan pesan media audio visual dalam program promkes di puskesmas, sehingga dapat meningkatkan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai IMD.

Menurut Pusdiklat (2016) media video memiliki sejumlah keunggulan untuk digunakan sebagai sarana pembelajaran. Keunggulan ini membuat media video sangat banyak digunakan sebagai sarana untuk memperoleh dan mengkomunikasikan informasi dan pengetahuan secara komprehensif, dengan keunggulan sebagai media audio visual, media video memperlihatkan objek, tempat, dan peristiwa dalam format gambar bergerak yang mudah dipahami. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh In, dkk (2020) mengatakan bahwa pemberian penyuluhan

menggunakan media video lebih berpengaruh terhadap dukungan suami. Video merupakan salah satu media penyuluhan dapat diterima baik oleh responden. Video menampilkan gerak, gambar, dan suara sehingga membuat responden tertarik dan serius pada saat dilakukan penyuluhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar, Kepala Puskesmas Kecamatan Martapura Timur dan Bidan Desa Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur, Direktur Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Ketua Jurusan dan Seluruh Dosen Jurusan Kebidanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S., Siregar, S., & Dewi, R. (2020). *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting Di Desa Cinta Rakyat. Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 6(1), 34–39.
<http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/>
- Cahyaningrum, E. D. & A. S. S. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam*

- Penanganan Demam Pada Anak Di Puskesmas I Kembaran Kabupaten Banyumas. Jurnal Publikasi Kebidanan*, 9(2), 1–13.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. (2019). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan 2019*. Kalimantan Selatan. Banjarmasin: Dinkes Provinsi Kalimantan Selatan
- Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar. (2019). *Profil Kesehatan Kabupaten Banjar Tahun 2019*. Martapura: Dinkes Kab. Banjar.
- Fadhilah, I. (2020). *Pengaruh penyuluhan menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan dan dukungan suami tentang program kb pada unmet need*.
- Fauziyyah, Farinta Isna. (2018). *Efektivitas Penggunaan Media Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Makanan Pendamping Asi (MP ASI) di Desa Kenep Kabupaten Sukoharj*. Jurnal. Tersedia dalam <http://eprints.ums.ac.id/62261/11/NASKAH%20PUBLIKASI-FARINTA.pdf>. (diakses 24 November 2020)
- Hikmawati, Isna. (2011). *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Idris, I., & Enggar, E. (2019). *Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Audio Visual Tentang Asi Eksklusif Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Di Puskesmas Singgani Kota Palu*. *Jurnal Bidan Cerdas (JBC)*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.33860/jbc.v2i1.159>
- Kementrian Kesehatan RI. (2014). *Buku Ajar Imunisasi*. Jakarta: Pusat Pendidikan Pelatihan Tenaga Kesehatan
- Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI 2019
- Marlia, Linda, dan Rusmiati (2019). *Pengembangan Booklet Dan Video Edukasi Kesehatan Gigi Dalam Meningkatkan Derajat Kebersihan Gigi Dan Mulut pada Anak Kelas V SD SDN 23/IX Dan SDN 56/IX Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi*. *Jurnal*. Tersedia dalam <http://journal.poltekkesjambi.ac.id/index.php/JBKM/article/download/192/77>. pdf. (diakses 1 Oktober 2020)
- Riyanto, Agus. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Rini, W. N. E. (2020). *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting di Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2019*. *Jurnal Kesmas Jambi*, 4(1), 23–27. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v4i1.8939>
- Setiowati, Tri. (2016). *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Perspektif Kesehatan Reproduksi*.

Bandung: PT Refika Aditama

Sundari, D. T., Anwar, R., Rasyad, A. S., Wijayanegara, H., Rowawi, R., Komalasari, S., ... Bandung, H. (2019). *Pengaruh Media Booklet dan Metode Ceramah Tanya Jawab Terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang Dukungan pada Lansia*. *Jurnal.Unpad.Ac.Id*, 5(71), 160–165. Retrieved from http://jurnal.unpad.ac.id/jsk_ikm/article/view/31285

Wulandari, F. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Pencegahan Dini HIV/AIDS di SMP N 23 Kota Surakarta*. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tersedia Dalam: <http://eprints.ums.ac.id/68811/12/NASKAH%20PUBLIKASI-fit.pdf> (Diakses 27 Oktober 2020)

Zakaria, F. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Sikap Ibu Tentang Inisiasi Menyusu Dini*. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 13(2), 128–140. <https://doi.org/10.31101/jkk>